

Hubungan Fungsi Orang Tua dengan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Sikap Pencegahan Kehamilan Dini di Desa Passo

Lintje Sintje Corputty (koresponden)

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Pasapua Ambon; lintjesince1810@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah remaja perempuan yang melahirkan didunia setiap tahun sekitar 16.000.000 orang. Dari jumlah tersebut diperkirakan 90% sudah menikah dan terdapat kasus meninggal dunia sekitar 50.000 orang. Pada remaja yang usia ≤ 20 tahun diperkirakan kasus kematian pada ibu dan bayi baru lahir 50% dibandingkan pada remaja usia ≥ 20 tahun. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara fungsi orang tua, dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada perilaku sikap pencegahan kehamilan dini pada remaja. Jenis penelitian survey analitik, pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel 50 orang remaja putri, dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini di Desa Passo ($p=0.000$). Pelayanan kesehatan remaja menjadi program pelayanan yang dapat meluas bukan saja pada remaja yang masih bersekolah, tetapi dapat menyentuh remaja yang putus sekolah.

Kata kunci: fungsi orang tua; pendidikan kesehatan reproduksi; kehamilan dini

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2014) remaja adalah anak usia 10-19 tahun⁽¹⁾. Batas usia remaja menurut Menteri Kesehatan remaja yaitu usia 10-19 tahun yg belum kawin. Masa remaja merupakan masa dimana individu yang selalu mencari identitas dirinya, dan apabila orang tua tidak dapat melakukan peran dengan baik maka remaja cenderung mengikuti perkembangan di luar kehidupan keluarganya. Adapun yang terjadi semarak dimasyarakat saat ini yaitu ada remaja yang suka minum minuman keras, merokok, melakukan sex bebas dan sampai kehamilan dini, kehamilan diluar di luar nikah.⁽²⁾ Jumlah remaja perempuan yang melahirkan didunia setiap tahun sekitar 16.000.000 orang. Dari jumlah tersebut diperkirakan 90% sudah menikah dan terdapat kasus kematian sekitar 50.000 orang. Pada remaja yang usia ≤ 20 tahun diperkirakan kasus kematian pada ibu dan bayi baru lahir 50% dibandingkan pada remaja usia ≥ 20 tahun.

Remaja dengan usia 15-19 tahun sering melakukan aborsi, ini diakibatkan karena kehamilan yang tidak diinginkan, dan hal tersebut berlangsung setiap tahun sehingga berkontribusi dalam kematian ibu, dan masalah kesehatan di asia Tenggara dengan angka kematian 9 / 100.000 remaja perempuan. Remaja yang hamil diusia dini mempunyai dampak yang sangat besar dalam mempengaruhi berbagai faktor kesehatan secara fisik, mental dan psikososial, karena remaja tersebut dari berbagai aspek kehidupan belum siap sebagai seorang calon ibu dan pada masalah kesehatan menyangkut kehamilan, karena secara alami masih terus terbentuk dan belum siap untuk proses kehamilan. Akibat kehamilan dini, maka kasus yang sering terjadi adalah pernikahan paksa yang mengakibatkan kasus perceraian dan tingginya tingkat aborsi.⁽³⁾

Menurut profil Dinas kesehatan kota Ambon tahun 2014, jumlah kasus persalinan remaja usia sekolah 578 orang, tahun 2015 terdapat 450 orang, 272 orang tahun 2016, 205 orang tahun 2017, 110 orang tahun 2018. Berdasarkan data awal dari RT 28 dn RT 29 RW 006 di Desa Passo ada sebanyak 78 anak remaja dengan rentang usia dari 10 tahun sampai 19 tahun. Data yang diperoleh ada 7 (tujuh) anak remaja yang hamil, dengan rincian 2 (dua) orang dari RT 28 yaitu yang berusia usia 18 tahun 1 (satu) orang, dan yang berusia 19 tahun 1 (satu) orang. Di RT 29 yang hamil di usia remaja sebanyak 5 (lima) orang, yang berusia 16 tahun 1 (satu) orang, 17 tahun 2 (dua) orang yang berusia 18 tahun 1 (satu) orang dan yang berusia 19 tahun 1 (satu) orang.⁽⁴⁾

Masalah pada remaja sangat banyak ditemukan, ini diakibatkan karena seringkali pendidikan sex secara dini bagi orang tua masih dianggap tabu untuk diketahui oleh remaja, dengan demikian karena rasa ingin tau dari remaja mereka selalu mencari informasi pada lingkungan diluar kehidupan keluarga, misalnya pada teman sebaya, atau melalui media masa dan media elektronik yang tidak diketahui oleh orang tua, dan sampai pada suatu titik yang remaja ingin untuk mencoba-coba dan terjadilah sex bebas yang berdampak pada kehamilan dini. Remaja perlu dibekali dengan pendidikan

sex mulai dari dalam keluarga, maupun pada pendidikan formal, agar remaja dapat mengetahui dan memahami dengan baik, sehingga memiliki jati diri yang benar dan tidak melakukan hal-hal yang membuat remaja ada dalam pergaulan bebas dan melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri. Akibat dari pergaulan bebas maka bisa saja melakukan apa yang diinginkan termasuk sex bebas dan ini yang bisa mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan reproduksi dan pola perilaku dengan pergaulan bebas, perlu perhatian dari orang tua secara baik untuk tetap mendampingi mereka karena masalah remaja yang terjadi saat ini, salah satu faktor kurang adanya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan tingginya masalah kesehatan remaja sampai melakukan sex bebas, sehingga meningkatnya perilaku sex bebas pada remaja yang berdampak pada kehamilan diusia dini.⁽⁵⁾

Keluarga merupakan wadah / tempat utama untuk memberikan perhatian, didikan dan pengawasan bagi remaja agar remaja terhindar dari pengaruh pergaulan bebas. Orang tua adalah panutan bagi anak, terutama pada usia remaja, karena usia ini terlalu rentan terhadap setiap informasi yang diterima. Berdasarkan masalah tersebut maka, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini di Desa Passo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada perilaku sikap pencegahan kehamilan dini pada remaja.

METODE

Jenis penelitian adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Besar sampel adalah 50 orang remaja putri, dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Data primer sesuai kuesioner untuk melihat hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini. Penelitian dilakukan di Desa Passo RT 28 dan RT 29 / RW 006 Kecamatan Baguala Kota Ambon pada bulan September 2021. Besarnya sampel adalah 50 orang, jenis kelamin perempuan, dengan memiliki kriteria pendidikan terakhir SD 9 orang, SMP 12 orang, SMA 19 orang dan Perguruan Tinggi 10 orang.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang diberikan kepada responden dengan 29 pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Dari hasil penelitian data yang diperoleh tentang fungsi orang tua, perilaku pencegahan kehamilan dini, dan hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 1. Fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi

Fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi	Frekuensi	Persentase
Fungsi baik	42	84,0
Fungsi kurang baik	8	16,0

Tabel 2. Sikap pencegahan kehamilan dini (remaja)

Sikap pencegahan kehamilan dini (remaja)	Frekuensi	Persentase
Sikap baik	42	84,0
Sikap cukup baik	8	16,0

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 diketahui bahwa fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini lebih besar pada kriteria baik dan masing-masing memiliki nilai yang sama yaitu sebanyak 42 orang (84%). Dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsi orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada perilaku pencegahan kehamilan dini remaja di Desa Passo ($p=0,000$).

Tabel 3. Fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini di desa Passo

Fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi			Sikap pencegahan kehamilan dini (remaja)			Total		Uji statistik
	f	(%)		f	(%)	f	(%)	p=0,000
Fungsi baik	42	84,0	Perilaku baik	42	84,0	50	100	
Fungsi kurang baik	8	16,0	Perilaku cukup baik	8	16,0			
Total	50	100		50	100	50	100	

PEMBAHASAN

Fungsi Orang tua sebagai guru yang pertama di keluarga adalah sebagai sumber inspirasi dan panutan bagi anak-anak remajanya tentang pendidikan sex dini secara terus menerus menjadikan mereka sebagai teman berbagi cerita memberikan bimbingan, perhatian, pengawasan, dan pendidikan kepada anak remaja.⁽⁶⁾ Orang tua merupakan satu-satunya figure yang bisa dicontohi bagi anak-anak, terutama pada usia remaja karena usia ini, terlalu rentan untuk ingin mencoba bahkan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, seperti sex bebas, yang berdampak terhadap perilaku kesehatan reproduksi yang dapat menimbulkan kejadian kehamilan dini. Fungsi orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada perilaku pencegahan kehamilan dini remaja mempunyai hubungan yang sangat signifikan, hal tersebut menjelaskan bahwa orang tua segalanya bagi anak, dalam seluruh aspek kehidupan, orang tua bisa jadi teman berbagi, sebagai pendidik, bahkan sebagai motivasi bagi anak remaja dalam membentuk sikap dan perilaku.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rusmanindar & Anjarwati (2014) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara fungsi orang tua dengan pendidikan reproduksi remaja pada perilaku pencegahan kehamilan tidak diinginkan dengan tingkat pengetahuan KTD pada siswi kelas X SMAN 1 Pundong Bantul dengan nilai $p < 0,001$.⁽⁷⁾ Sari & Sobri (2010) sesuai hasil penelitian juga menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks mempengaruhi perilaku remaja tentang kejadian kehamilan tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA 1 Pajangan, Bantul.⁽⁸⁾ Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawati & Hidayat (2017) dengan hasilnya ada hubungan peran orang tua terhadap kesehatan reproduksi remaja kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Sewon Bantul dengan sikap dan perilaku dengan nilai $p < 0,003$.⁽⁹⁾ Artinya penelitian ini dapat dikatakan bahwa orang tua yang dapat melakukan fungsi dengan baik terhadap masalah kesehatan reproduksi anak remaja dengan memberikan pendidikan dan pengawasan yang terarah termasuk membentuk sikap dan perilaku seksualitas sedini mungkin, sehingga menjadi pegangan bagi remaja yang lebih baik dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan fungsi orang tua dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pada sikap pencegahan kehamilan dini di desa passo dapat disimpulkan: fungsi orang tua yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab bagi remaja menunjukkan bahwa secara signifikan mempengaruhi perilaku anak dalam pencegahan kehamilan dini. Orang tua harus menjadikan anak remaja sebagai teman berbagi cerita. Pendidikan sex secara dini sudah harus diterapkan pada remaja dalam keluarga. Kasih sayang dan waktu orang tua bagi remaja merupakan hal yang paling utama.

Diharapkan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Passo, agar pelayanan kesehatan remaja menjadi program pelayanan yang dapat meluas bukan saja pada remaja yang masih bersekolah, tetapi dapat menyentuh remaja yang putus sekolah. Diharapkan orang tua sebagai keluarga utama yang dapat memberi pembelajaran bagi anak remaja, dan selalu mendekatkan diri pada mereka sebagai teman, maupun tempat berbagi cerita. Diharapkan penelitian ini menjadi pembelajaran untuk peneliti lain, sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2014). Adolescent pregnancy.
2. Wong. (2008). Kesehatan remaja pada komunitas.
3. Zikri, N. (2018). Mendidik Tanggung Jawab, Jakarta. Universitas Paramadina dan Universitas Nasional.

4. Profil Dinas Kesehatan Kota Ambon, (2020). Diunduh 8 September 2021
5. RH Martina And Suza. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Orang Tua Dalam Mencegah Terjadinya Resiko Kehamilan Dusia Remaja Pada Siswa SMA Swasta X Benjamin, Jurnal;[Http://Akbid sarimulya.Ac.Id](http://Akbid sarimulya.Ac.Id).
6. BKKBN. (2000). Bagaimana Menjadi Orang Tua Bagi Remaja.
7. Rusmanindar, A & Anjarwati. (2014). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Pada Siswi Kelas X SMA 1 Pundong Bantul. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022.
8. Sari, A.P & Sobri, H. (2010). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas Dengan Sikap Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan Siswa Kelas XI SMA N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3295/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> Diakses pada tanggal 13 Juni 2022.
9. Nurrahmawati, A & Hidayat, A. (2017). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap dan Perilaku Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul. <http://digilib.unisayogya.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022.